

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pembangunan regional tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan pembangunan nasional. Proses pembangunan ekonomi pada dasarnya mempunyai empat dimensi pokok yaitu : (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri (Alfarabi *et al*, 2014). Salah satu sasaran pembangunan nasional Indonesia adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan, termasuk di dalamnya pemerataan pendapatan antar daerah (wilayah). Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap daerah. Bila memperbandingkan pertumbuhan antar daerah, maka akan ditemui kenyataan bahwa ada daerah yang tumbuh lebih cepat dan ada yang tumbuh lebih lambat, hal itu dikarenakan sesuai dengan struktur ekonomi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah. Oleh karena itu, setiap daerah mempunyai kesempatan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonominya, karena faktor-faktor produksi bertambah dari satu periode ke periode lain, sehingga pendapatan nasional/daerah dapat ditingkatkan.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena di dalamnya menjelaskan kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dan dicapai oleh suatu daerah selama periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu daerah atau masyarakat. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah adalah terjadinya peningkatan PDRB, yang bersumber dari beberapa sektor. Salah satunya adalah sektor pertanian.

Perubahan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB telah terjadi di Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Peranan PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha tahun
2010-2014 (Persen)

No	Sektor/Subsektor	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian	13,48	13,28	13,47	13,46	13,73
2	Pertambangan dan Penggalian	5,45	5,86	5,30	5,34	5,19
3	Industri Pengolahan	29,55	29,15	29,28	28,79	28,90
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,56	0,61	0,58	0,47	0,45
5	Konstruksi	9,05	9,04	9,18	9,22	9,47
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,29	19,61	19,28	19,33	18,81
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	7,53	7,44	7,61	7,85	7,74
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,69	5,65	5,86	5,94	5,79
9	Jasa-jasa	9,40	9,36	9,44	9,61	9,92

Sumber : BPS, 2015.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dalam kurun waktu lima tahun (2010-2014) kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB senantiasa berfluktuasi. Dalam struktur PDRB Jawa Timur sektor pertanian masih termasuk sektor terbesar ketiga yang menopang perekonomian Jawa Timur, setelah industri pengolahan dan perdagangan. Hal ini menjadi indikator bahwa peran sektor pertanian di Jawa Timur masih sangat strategis. Sehingga perannya masih sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan PDRB Jawa Timur.

Secara teoritis, terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap PDRB, diantaranya adalah investasi, tenaga kerja, ekspor, kredit perbankan, dan lain-lain. PDRB dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi meliputi, kestabilan politik, tanah dan kekayaan lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, serta kebijakan ekonomi pemerintah (Sukirno, 2012). Peranan PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur masih sangat strategis karena termasuk sektor terbesar ketiga, sehingga perlu dipertahankan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB untuk mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur. Maka dari itu, perlu adanya kajian tentang faktor determinan PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui deskripsi faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Timur.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan pustaka untuk penelitian selanjutnya.